

BAB I

PENDAHULUAN

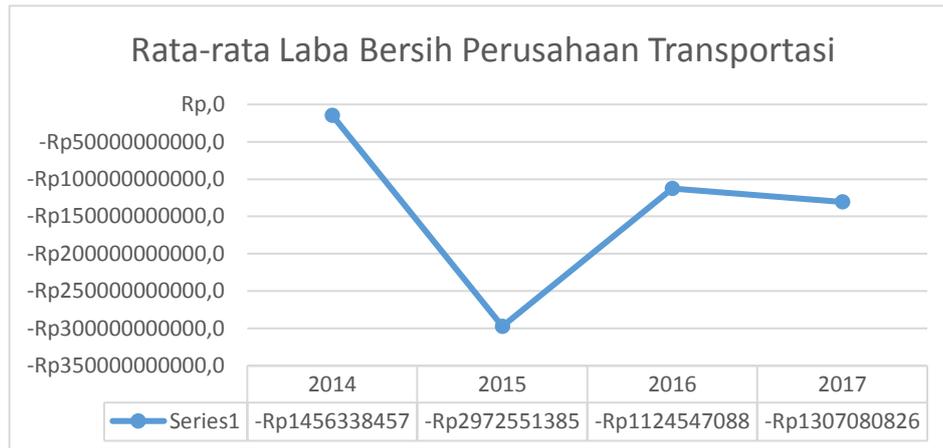
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Seiring berjalannya waktu, pentingnya peranan sektor transportasi di dalam kehidupan masyarakat terus meningkat. Namun pada kenyataannya, perusahaan sub sektor transportasi menunjukkan perkembangan yang lambat atau fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kebutuhan akan jasa angkutan bagi masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh daerah terus meningkat. Akan tetapi, pembangunan sarana dan prasana membutuhkan waktu yang lama serta membutuhkan biaya yang besar masih menjadi permasalahan sektor transportasi dalam memenuhi kebutuhan perekonomian Indonesia. Dalam rangka perkembangan usahanya, setiap perusahaan memerlukan tambahan dana agar kegiatannya terlaksana dengan baik. Salah satu cara untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan memperjual belikan saham perusahaan kepada masyarakat atau yang sering dikenal *go public*.

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Alasan penulis memilih studi di perusahaan sub sektor transportasi adalah karena sub sektor transportasi merupakan salah satu prioritas pemerintah untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh peranan strategis yang dimiliki perusahaan transportasi dalam perekonomian Indonesia yaitu sebagai salah satu yang berkontribusi dalam menyumbang devisa negara, menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar, dan sebagai penghubung perekonomian baik dari daerah ke kota ataupun darat dan laut. Hal itulah mengapa perusahaan sub sektor transportasi dikenal sebagai urat nadi perekonomian Indonesia.

Sampai tahun 2017 terdapat 35 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, perkembangan laba bersih perusahaan sub sektor transportasi dalam beberapa tahun terakhir tidak menunjukkan kondisi yang baik. Dapat dilihat dari rata-rata laba bersih perusahaan yang terus mengalami kerugian selama 4 tahun terakhir. Pada tahun 2014 sub sektor transportasi mengalami kerugian sebesar Rp 145,633 milyar. Kemudian kerugian yang paling

parah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 297,255 milyar. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan kerugian sebesar Rp 112,454 milyar, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi namun tidak signifikan yaitu sebesar Rp 130,708 milyar.



Gambar 1 1 Rata-rata Perubahan Laba Bersih

Sumber: Data yang Diolah Penulis (2019)

Kondisi yang sama terjadi pada sub sektor transportasi yang ikut memberikan kontribusi untuk produk domestik bruto pada tahun 2017.



Gambar 1 2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan gambar 1.2 Ekonomi Indonesia Tahun 2017 tumbuh 5,07 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Informasi dan Komunikasi mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 9,81 persen, diikuti oleh Jasa Lainnya sebesar 8,66 persen; dan Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,49 persen. Dari grafik di atas menunjukkan bahwa kontribusi pertumbuhan transportasi masih terendah dibandingkan dengan sektor lainnya, sedangkan distribusi yang dilakukan transportasi lebih besar dibandingkan yang lainnya. Hal itulah yang menjadi perhatian apakah dengan kondisi perubahan laba dan kontribusi pada PDB akan berpengaruh pada permintaan dan penawaran di pasar modal.

1.2 Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan, karenanya laporan keuangan menjadi alat komunikasi antar pihak internal perusahaan yaitu manajemen dengan pihak eksternal yang terkait dengan perusahaan. Laporan keuangan menurut Kartikahadi (2016 : 12) merupakan media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan badan pemerintahan. Penilaian kinerja yang baik juga menciptakan nilai perusahaan yang baik, hal itu menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau mampu dalam mewujudkannya. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba, karena laba akan mencerminkan kesejahteraan pemegang saham yang menjadi ukuran dalam nilai perusahaan.

Suatu korporasi dalam dunia bisnis memiliki suatu tujuan yaitu, menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan di pandang mampu atau berhasil oleh para pemangku kepentingan dan para calon investor. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingginya tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan

mencerminkan penilaian investor secara komprehensif atas setiap modal yang dimiliki.

Di Indonesia pernah terjadi kasus perusahaan yang mengalami keuntungan tetapi berdampak pada harga saham yang mengalami penurunan yang signifikan yaitu, Sepanjang tahun 2017 berdasarkan laporan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) pada tahun 2016 menghasilkan laba sebesar Rp124,5 milyar. Adapun upaya-upaya yang dilakukan terlihat pada peningkatan frekuensi penerbangan sebesar 9,89 persen menjadi 274.969 penerbangan dari total 249,974 penerbangan tahun 2015, peningkatan frekuensi penerbangan tersebut sejalan dengan upaya perusahaan melakukan ekspansi jaringan penerbangan baik domestik maupun internasional. Selain itu, pendapatan GIAA pun mengalami peningkatan sebesar 16,65 persen dari \$187,87 juta menjadi \$219,15 juta, pendapatan tersebut bersumber dari Kargo, *komponen ancillary revenue*, dan *sektor strategic business unit* (SBU). Melalui strategi bisnis jangka panjang Garuda Indonesia Group mampu mempertahankan profitabilitas perusahaan melalui berbagai kebijakan, mulai dari program efisiensi perusahaan yang proporsional, konsolidasi kapasitas produksi, hingga penguatan lini servis dan operasional perusahaan. Akan tetapi, kinerja keuangan dan operasional yang baik tidak menjadi jaminan bahwa permintaan dan penawaran di pasar modal juga meningkat. Hal itulah yang membuat kondisi harga saham PT GIAA pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 338 per saham menjadi Rp 300 per saham.

Selain PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), kasus yang sama terjadi pada PT Weha Transportasi Indonesia (WEHA) menghasilkan laba usaha sebesar Rp 11,76 milyar. Adapun upaya-upaya yang dilakukan terlihat pada beban pokok penjualan perusahaan yang turun 18 persen yang awalnya Rp 101,5 milyar menjadi Rp 25,17 milyar. Selain itu, tidak hanya beban yang menurun, pendapatan WEHA pun mengalami peningkatan sebesar 0,3 persen menjadi Rp 138,29 milyar. Akan tetapi kinerja perusahaan yang baik, dimana tercermin pada laba akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya, namun pada kenyataannya laba tidak selalu menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Hal itulah yang

membuat kondisi harga saham PT WEHA mengalami penurunan sebesar Rp 255 per saham menjadi Rp 199 per saham (<https://market.bisnis.com>).

Dari fenomena diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kasus tersebut masih sering kali terjadi pada perusahaan di indonesia. Manajemen di tuntut untuk berupaya meningkatkan kinerja perusahaan agar terhindar dari masalah penurunan nilai perusahaan. Dengan adanya penurunan harga saham akan berdampak menimbulkan keraguan kepada calon investor yang ingin menanamkan modalnya, serta menghambat tujuan utama perusahaan untuk memberikan pengembalian atas investasi kepada para pemegang saham.

Dalam suatu perusahaan, struktur modal merupakan salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan. Struktur modal menunjukkan perimbangan atau perbandingan antara proporsi hutang dengan modal sendiri. Proporsi hutang yang dijelaskan dalam struktur modal digunakan untuk membiayai proyek investasi, sehingga dengan mengetahui struktur modal, pemegang saham atau investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan keuntungan atas investasinya. Namun, penggunaan hutang berlebihan dapat menimbulkan ancaman terjadinya *financial distress*, sehingga dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Ketika struktur modal berubah baik itu dari modal sendiri menjadi hutang ataupun hutang menjadi modal sendiri, maka akan diikuti perubahan harga saham dan selajutnya juga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, struktur modal dalam perusahaan digunakan untuk mendanai aktivitas operasinya akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi, karena investor mengharapkan pengembalian yang tinggi atas dana yang di investasikan.

Menurut *Financial Accounting Standards Board* dalam SFAC No.2 (2008), mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai sebuah konsep yang mendasari pengukuran akuntansi dan prinsip dalam akuntansi yang membatasi optimisme berlebihan dalam pelaporan kinerja perusahaan. Pengadopsian *Internasional Financial Reporting Standars* (IFRS) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bertentangan dengan konsep konservatisme, karena IFRS menekankan pada *Fair Value*, sedangkan konservatisme menekankan pada reabilitas. Namun,

prinsip konservatisme menyatakan untuk melaporkan pendapatan dan aktiva lebih rendah atau kewajiban dan beban lebih tinggi. Hal ini berarti kewajiban dan beban harus diakui lebih cepat dan pengakuan pendapatan dan aktiva lebih lambat.

Intellectual Capital merupakan bagian dari asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan bagi perusahaan dalam menciptakan nilai dan memperoleh keunggulan dibandingkan dengan perusahaan lain. Menurut *International Federation of Accountant (IFAC)* *Intellectual capital* dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori. Pertama, human capital merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang berguna, keterampilan dan kompetensi dalam suatu perusahaan. Kedua, structural capital merupakan kemampuan strukturnya mendukung karyawan dalam menghasilkan kinerja yang optimal. Ketiga, relational capital merupakan hubungan harmonis perusahaan dengan mitranya atau pihak eksternal. Pemanfaatan intellectual capital secara efektif dapat menimbulkan suatu penilaian yang baik oleh pihak investor, terkait penyajian atau pengakuan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, serta intellectual capital digunakan suatu perusahaan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi, sehingga akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Terdapat beberapa perbedaan pendapat yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang terkait dengan judul yang akan diteliti, menurut Nguyen Mihn Ha dan Le Mihn Tai (2017) struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Bayu Eko (2017) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Nuryaman (2015) *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Ida Subaida dan Endang Mardianti (2017) *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Rizkita Amalinda dan Arifin Sabeni (2014) konservatisme akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Dr Sa'ad Al-Sakini dan Dr Hanan Al-Awawdeh (2015) konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pendapat tersebut menunjukkan bahwa masing-masing peneliti dengan cara yang berbeda membuat hasil yang berbeda, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak konsistennya hasil penelitian.

Seperti yang telah dipaparkan diatas,terdapat fenomena penurunan nilai harga saham yang disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan, dan penelitian-penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Namun, hasil yang diperoleh dari kesimpulan penelitian berbeda-beda. Oleh karena itu dengan melihat peneliti terdahulu yang masih inkonsistensi dalam hal hasil penelitian, maka peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian kembali mengenai nilai perusahaan khususnya pada sub sektor transportasi pada periode 2014 sampai 2017. Penelitian ini mengambil **judul “ Pengaruh Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki suatu tujuan yaitu, *Maximize Wealth Of Shareholders*, di mana memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mampu mengontrol kemampuan finansial maupun non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan bisa dilakukan dengan melihat laba yang dihasilkan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, perusahaan yang baik akan mencerminkan laba yang stabil dalam arti laba dari tahun ke tahun tidak mengalami penurunan atau kerugian. Cara lain dengan kondisi perusahaan mengalami keuntungan, maka akan diikuti dengan naiknya harga saham perusahaan yang membuat pemegang saham atau investor akan mendapatkan pengembalian atas investasi yang dibagikan sesuai dengan proporsi kepemilikan. Namun, masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak mengalami penurunan harga saham sedangkan laba yang diperoleh bernilai negatif. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya sering kali hanya memperhatikan kemampuan finansial saja dengan mengabaikan kemampuan non finansial.

Berdasarkan penelitian terdahulu, nilai perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu struktur modal, konservatisme akuntansi, dan *intellectual capaital*. Pada

faktor struktur modal dapat diukur dengan *debt to equity ratio*, faktor konservatisme akuntansi dapat diukur dengan *earnings conservatism based on accrued*, dan faktor *intellectual capital* dapat diukur dengan *value added intellectual coefficient*. Faktor-faktor tersebut masih harus dikaji karena masih terdapat inkonsistensi pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Perumusan Masalah yang telah disajikan, maka identifikasi permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur modal, konservatisme akuntansi, *intellectual capital* dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017?
2. Apakah terdapat pengaruh struktur modal, konservatisme akuntansi, dan *intellectual capital* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017?
3. Apakah terdapat pengaruh Parsial dari :
 - a. Apakah terdapat pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017 ?
 - b. Apakah terdapat pengaruh dari konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017?
 - c. Apakah terdapat pengaruh dari *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur modal, konservatisme akuntansi, *intellectual capital* dan nilai perusahaan pada perusahaan sub transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, konservatisme akuntansi, dan *intellectual capital* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial dari :
 - a. Struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017.
 - b. Konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017.
 - c. *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian struktur modal, konservatisme akuntansi, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan pada aspek teoritis yang diharapkan peneliti dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penilaian perusahaan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar pemikiran atau bahan studi perbandingan dan sebagai media referensi untuk penelitian mengenai nilai perusahaan.

1.6.2 Aspek Praktisi

Kegunaan pada aspek praktisi yang diharapkan peneliti dari penerapan pengetahuan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi berupa hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan kepada pihak investor dalam melakukan investasi agar mampu menilai perusahaan dengan tepat dan pada akhirnya dapat memaksimalkan *return* yang diinginkan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan atas penyusunan laporan keuangan, serta memberikan masukan untuk evaluasi guna memperbaiki perusahaan secara berkelanjutan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah website Bursa Efek Indonesia yang di dalamnya memiliki informasi finansial perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan yang di publikasi secara rutin dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar dalam di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian pengaruh struktur modal, konservatisme akuntansi, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini dilaksanakan selama bulan oktober 2018 hingga bulan januari 2019. Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 sampai 2017.

1.7.3 Variable Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan variable dependen dan tiga variable independen. Variable dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Faktor yang mempengaruhi, dalam hal ini variable independen yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, konservatisme akuntansi, dan *intellectual capital*. Penelitian ini mengkaji kemungkinan adanya pengaruh baik secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi lima Bab, format penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I- PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, sehingga memunculkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktisi, memberikan gambaran ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II- TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi peneliti. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, tinjauan umum mengenai variable dalam penelitian, pengembangan kerangka konseptual, serta memberikan jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III- METODE PENELITIAN

Bab ini juga menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi variable, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel).

BAB IV- HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut hasil dari analisis data dan analisis perhitungan dengan metode penelitian. Bab ini juga menjelaskan keadaan responden yang diteliti, hasil penelitian tersebut akan menguji jawaban sementara tersebut apakah benar atau sebaliknya.

BAB V- KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.